

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan  
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

**Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Pt. Tani Prima Makmur Di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe**

*Public Perception of the Impact of Oil Palm Plantations (*Elaeis Guineensis Jacq*) PT. Tani Prima Makmur in Andabia Village Anggaberu District, Konawe Regency*

<sup>1</sup>Sarty Syarbiah, <sup>2</sup>I Made Sukratman, <sup>3</sup>Leni Saleh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende

**Article Info**

*Keywords : Perception, Impact, Coconut, Palm Oil*

Email:

sartysarbiyah@gmail.com

madeisukratman@gmail.com

salehleri8@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas  
Pertanian Universitas Lakidende  
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234,  
Wawotobi, Lalosabila, Unaaha,  
Kabupaten Konawe,  
Sulawesi Tenggara, Indonesia  
93461

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan kelapa sawit PT. Tani Prima Makmur di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan kriteria tertentu sehingga yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 KK. Berdasarkan hasil penelitian ketenagakerjaan dengan adanya perkebunan sawit di Kecamatan Anggaberu, penduduk setempat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu penduduk sebagai pemilik dan sebagai pekerja atau buruPendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia berbeda-beda. Ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan kecerdasan. Pendapatan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia sangat bervariasi, ini dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani. Tingkat pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh hasil dan biaya produksi kelapa sawit serta harga jual tandan buah segar (TBS). Para petani sawit di Kelurahan Andabia digolongkan sejahtera, karena dari 10 orang petani sawit di Kelurahan Andabia seluruhnya memiliki rumah pribadi bukan berstatus sewa.

Kata Kunci: Persepsi, Dampak, Kelapa, Kelapa Sawit

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the public perception of the impact of oil palm plantations PT. Tani Prima Makmur in Andabia Village, Anggaberu District, Konawe Regency. The determination of samples in this study was carried out randomly with certain criteria so that 10 families were selected as samples in this study. Based on the results of employment research with the presence of oil palm plantations in Anggaberu District, local residents are grouped into two groups, namely residents as owners and as workers or laborers. The education taken by children or people who are dependents of oil palm farmers in Andabia Village varies. This is influenced by family economic factors and intelligence. The income of oil palm farmers in Andabia Village varies greatly, this is influenced by differences in the area of oil palm land owned by farmers. Palm oil farmers in Andabia Subdistrict are classified as prosperous, because out of 10 palm oil farmers in Andabia Subdistrict, all of them have their own houses and are not rented.*

*Keywords : Perception, Impact, Coconut, Palm Oil***PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia umumnya bermukim di pedesaan dengan mata pencaharian pokok di sektor pertanian sehingga boleh dikatakan pembangunan pedesaan berkaitan erat dengan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian saat ini merupakan sektor penting dan strategis dalam konteks perekonomian nasional yang terus diarahkan pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani guna memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian, (Irsyadi Siradjuddin, 2015).

Kehadiran perkebunan kelapa sawit ditengah masyarakat seringkali menimbulkan dampak pada masyarakat itu sendiri, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Dengan adanya perkebunan ini tentunya akan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat disekitarnya terutama para pengangguran yang sudah memiliki skill, (Irsyadi Siradjuddin, 2015).

Arah kebijaksanaan pembangunan pertanian sekarang ini adalah peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pembangunan pertanian yang makin maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan mutu dan produksi yang dapat mendukung sektor industri serta mampu bersaing dengan produksi dari luar sehingga dapat menunjang pembangunan wilayah pedesaan. Revitalisasi pertanian dan kawasan pedesaan akan memperbaiki dua hal sekaligus yaitu meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi, (Caroline B. D. Pakasi, Celcius Talumingan, dan J. A. K. 2018).

Salah satu produk pertanian utama dan komoditas ekspor di Indonesia adalah kelapa sawit, yang telah berperan penting dalam hal budidaya kawasan dan total produksi selama 20 tahun terakhir (Qaim et al., 2020). Sejalan

dengan bertumbuhnya luas panen kelapa sawit Indonesia yang terus meningkat, produksi CPO Indonesia juga mengalami peningkatan yang serupa (Indexmundi, 2021). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman keras (tahunan) berasal dari Afrika yang bisa tumbuh dan berbuah hingga ketinggian tempat 500 meter di atas permukaan laut. Kelapa sawit mulai menghasilkan pada umur 3 tahun dengan usia produktif hingga 25 – 30 tahun dan tingginya dapat mencapai 24 meter. Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomis tinggi adalah buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan, biasa disebut dengan TBS (tandan buah segar). Buah sawit dibagian sabut (daging buah) menghasilkan minyak sawit kasar atau CPO (crude palm oil) sebanyak 20-24 persen. Sementara itu, bagian inti kelapa sawit menghasilkan minyak inti sawit atau PKO (palm kernel oil) sebanyak 3-4 persen (Sunarko 2008).

Keberadaan sektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka panjang untuk merubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan sektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja, meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut. Salah satu komoditas perkebunan yang diunggulkan saat ini yaitu kelapa sawit. Dimana saat ini Indonesia merupakan produsen minyak sawit mentah CPO (Crude Palm Oil) terbesar di dunia. Permintaan CPO (Crude Palm Oil) atau minyak kelapa sawit yang tinggi di pasar domestik maupun internasional membawa daya tarik tersendiri (Firmansyah, 2015).

Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik khususnya pada kebun kelapa sawit rakyat. Persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik, hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif

lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit (Hutasoit, 2015). Ketinggian tempat merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas TBS. ketinggian optimal untuk produktivitas tanaman kelapa sawit yang maksimal adalah 368 mdpl. Ketinggian di atas 368 meter menurunkan produktivitas perkebunan kelapa sawit (Listia et. al, 2016). Menurut Tampubolon (2016), tingkat produktivitas TBS per hektar tanaman bergantung pada komposisi umur tanaman di kebun. Semakin luas dan tua komposisi umur tanaman di kebun, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Semakin dewasa tanaman, semakin produktif per hektarnya. Komposisi umur tanaman tersebut bervariasi dari tahun ke tahun, sehingga juga mempengaruhi produktivitas per hektar per tahun.

Beberapa daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan lebih banyak memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi. Dengan adanya perkebunan telah membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran bagi warga sekitarnya. Olehnya itu maka dampaknya sangat positif bagi perekonomian masyarakat. Selain itu, perusahaan juga menyediakan sarana sosial seperti tempat ibadah, sekolah dan puskesmas. Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas setidaknya sudah menggambarkan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya perusahaan, (Caroline B. D. Pakasi, Celcius Talumingan, dan J. A. K. (2018).

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (Decky Rinaldi. 2013).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada satu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan, (Irsyadi Siradjuddin. 2015).

Pada tahun 2009 masyarakat Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe mulai mengenal tanaman kelapa sawit, masyarakat memiliki persepsi bahwa berkebun kelapa sawit akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, karena pendapatan yang dihasilkan dari kelapa sawit cukup menjanjikan, dan dari segi pemeliharaan dan pengelolaannya terbilang cukup sederhana dan dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga dapat menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki kebun kelapa sawit di desa tersebut, masyarakat yang tidak memiliki kebun bisa menjadi buruh upahan dalam proses pemanenan atau perawatan kebun kelapa sawit. Menurut Sumanti persepsi adalah suatu pengalaman tentang kebun kelapa sawit atau hubungan yang diperoleh masyarakat dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di daerah tersebut (Kepala Kelurahan Andabia, 2024).

Kelapa sawit termasuk komoditas andalan yang memiliki peran strategis bagi pembangunan ekonomi kedepan, apalagi secara makro prospek industri kelapa sawit di Indonesia tidak diragukan lagi. Dari segi pemeliharaannya kelapa sawit biasanya dilakukan dengan pemupukan, dimana pemupukan adalah merupakan faktor yang sangat penting karena penelitian menunjukkan bahwa pemupukan mutlak dilakukan karena secara nyata bisa meningkatkan produksi dan tetap menjaga stabilitas tanaman, (Decky Rinaldi. 2013).

Permasalahan saat ini yang sering kali dihadapi oleh para petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu adalah berkurangnya tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan oleh petani sawit dan harga

tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang fluktuatif. (Kepala Kelurahan Andabia, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan kelapa sawit PT. Tani Prima Makmur di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024, di Kelurahan Kecamatan Andabia Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa diwilayah tersebut merupakan bahagian dari lahan perkebunan kelapa sawit milik PT TPM.

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menanam kelapa sawit secara mandiri dan atau yang bekerja sebagai buruh pada perusahaan kelapa sawit PT Tani Prima Makmur (TPM) di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe, dimana jumlah masyarakat sebanyak 32 KK, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan kriteria tertentu sehingga yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 KK.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan mengisi koesioner kepada petani yang berusahatani di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dengan

mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut:
2. Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek pengamatan yaitu petani buah tomat.
3. Melakukan wawancara dengan menggunakan atau mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.
4. Dokumentasi adalah pengambilan data beberapa dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

### **Variabel Yang Diamati**

Variabel yang diamati atau diukur dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit PT Tani Prima Makmur di Kelurahan Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses di lapangan, memfokuskan, mengabstrakkan, transformasi data kasar langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan diri pada wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh

4. berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Petani Informan**

Pengetahuan petani merupakan salah satu penentu pada keberhasilan usahatani kelapa sawit. Aktifitas petani sebagai pengelola mencakup kegiatan pemikiran yang didorong oleh kemauan dan kemampuan. Kemampuan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani.

**Identitas Petani Informan**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi atau sebagian seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha pertanian.

**1. Umur**

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru maupun inovasi baru pada usahatannya. Untuk lebih jelasnya keadaan umur responden di Kelurahan Andabia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Umur Responden di Kelurahan Andabia Tahun 2024

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	17-55 (produktif)	7	75
2	55 ke atas (kurang produktif)	3	25
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa umur petani responden di Kelurahan Andabia seluruhnya berusia produktif sebanyak 7 orang atau 75%. Dengan demikian maka semua responden memiliki kemampuan fisik yang kuat dengan pola pikir yang kreatif dan responsif dalam di berusahatani kelapa sawit Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaber.

**2. Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidikan responden di wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe, Tahun 2024.

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SMA	8	80
2	S1	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh responden atau sebanyak 8 orang sudah mengenyam pendidikan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh petani responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga akan mempermudah penyerapan teknologi baru dalam mengelola usahatannya.

**3. Pengalaman Berusahatani.**

Pengalaman berusahatani di Kelurahan Andabia dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe, Tahun 2024.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 3 (kurang)	0	0
2	Berpengalaman >3 (berpengalaman)	10	100
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh responden atau 10 orang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 3 tahun (berpengalaman). sehingga pengalaman berusahatani informan dalam kategori sangat berpengalaman.

## Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat

Pembahasan hasil penelitian ini disajikan temuan penelitian yang terkait kehidupan perekonomian perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe.

### 1. Kependudukan

Kependudukan dalam hal ini adalah penduduk ditinjau ketenagakerjaan dimana dengan adanya perkebunan sawit di Kecamatan Anggaberri, masyarakat atau penduduk setempat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu penduduk sebagai pemilik dan sebagai pekerja atau buru, yang tentu memiliki perbedaan dalam status sosial dimasyarakat

Hasil wawancara dengan salah seorang petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia bahwa:

*“Sebagian besar penduduk didaerah kami berprofesi sebagai petani maupun karyawan di perkebunan kelapa sawit, tetapi terdapat pula beberapa jenis pekerjaan lainnya”*

Informasi tersebut di atas menyatakan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kelurahan Andabia yaitu petani dan karyawan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jasmani tanggal 12 Juli 2024 salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Andabia, yakni sebagai berikut:

*“Sejak beberapa tahun lalu penduduk didaerah kami sedang melakukan pengelolaan budidaya kelapa sawit bahkan ada yang sudah panen kelapa sawit. Masyarakat Kelurahan telah membentuk kelompok tani untuk melakukan pengelolaan budidaya kelapa sawit mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan/perawatan, panen”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa saat ini penduduk didaerah ini sedang melakukan penanaman kelapa sawit secara mandiri dan bahkan sudah membentuk kelompok tani. Untuk mendapatkan bantuan bibit kelapa sawit dari pemerintah maka petani harus membentuk kelompok tani. Terdapat berbagai pekerjaan yang disumbangkan didaerah tersebut diantaranya ada yang menjadi pedagang

(warung makan, kios sembako, bengkel dll). Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rahula tanggal 4 Juli 2024 salah seorang tokoh masyarakat bahwa:

*“Saat ini Kecamatan Anggaberri sudah jauh berkembang dari sebelum adanya perkebunan kelapa sawit. Dahulu penduduk masih sedikit dan hanya berprofesi sebagai petani tanaman palawija dan tukang kayu, tapi sekarang sudah bermacam-macam pekerjaan ada pedagang toko, industri kecil, lembaga keuangan seperti koperasi, dan masih banyak lagi”*

Hasil wawancara tersebut diatas mengungkapkan bahwa didaerah tersebut terdapat koperasi yang menangani dan mengelola keluar masuk uang kelapa sawit. Salah satunya yaitu pembayaran upah buruh dan hasil panen kelapa sawit berupa TBS (Tandan Buah Segar).

### 2. Kesehatan

Keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Andabia sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitaran pengembangannya baik yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, pemerintah maupun masyarakat sekitaran pengembangan.

Hasil wawancara dengan bapak Guramin tanggal 5 Juli 2024 di sekitaran perkebunan sawit dan kebetulan memiliki lahan sawit sendiri yang mengatakan sebagai berikut:

*“Semenjak adanya perkebunan ini banyak sisi baik yang saya terima, mulai dari pendapatan dari hasil kebun sawit saya yang semakin meningkat, dari sisi kesehatan biasanya sebulan sekali ada 2 sampai 3 orang yang rutin mengecek kondisi kesehatan warga sekitar perkebunan untuk memeriksakan kondisi kesehatannya”.*

Informasi lain mengenai hal tersebut diatas diungkapkan oleh salah seorang petani mengenai kesehatan yaitu antara lain:

*“Kalau melihat dari sisi sosial perkebunan juga banyak pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja karena saudara saya ada yang bekerja di pabrik sawit tersebut sebagai tenaga pemanen kesehatannya juga selalu dijamin oleh pihak perusahaan”.*

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada masyarakat setempat, faktor kesehatan

sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut karena pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Anggaberu telah rutin mendatangkan tenaga kesehatan untuk mengecek kondisi kesehatan warga sekitar.

### 3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia.

Hasil wawancara dengan bapak Jasmani pada tanggal 6 Juli 2024 menyatakan bahwa:

*“Saya hanya bisa menamatkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, karena orang tua saya tidak sanggup membiayai Pendidikan ketingkat lebih tinggi. Namun sekarang alhamdulillah dari hasil kebun sawit saya sudah bisa membiayai sekolah anak saya pada perguruan tinggi dan sudah selesai kuliahnya”*

Selain tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia, kehidupan perekonomian petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia juga dapat dilihat dari aspek tingkat pendidikan anak petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonominya. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ditegaskan pula bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya bukan semata dari hasil kerja petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia, melainkan bantuan pendapatan anggota keluarga lainnya yang lebih besar.

### 4. Pendapatan

Usahatani kelapa sawit yang dilakukan petani adalah bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa sawit, sehingga nilai ekonomi dari usahatani yang ditekuni memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Pendapatan merupakan

salah satu aspek yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup petani. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu alasan petani memulai usaha budidaya kelapa sawit. Model usaha perkebunan kelapa sawit swadaya adalah individu dalam masyarakat yang mengembangkan atau mengoperasikan kebunnya dengan dana sendiri dan pengelolaan mandiri.

Pendapatan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu sangat bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia. Tingkat pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh hasil dan biaya produksi kelapa sawit serta harga jual tandan buah segar (TBS). Tingkat harga yang sering berubah dan berbeda setiap bulannya menyebabkan pendapatan masyarakat sering berubah dan juga tidak tetap.

Hasil wawancara dengan bapak Hendra tanggal 26 Juli 2024 mengemukakan bahwa:

*“Luas lahan kelapa sawit yang saya miliki yaitu 1 Ha kebun kelapa sawit dengan pendapatan perbulannya kurang lebih 2 juta rupiah hingga 3 juta tergantung pada harga jual buah sawit pada saat penjualannya karena setiap bulannya bisa jadi harga sawit tinggi bahkan rendah hingga di harga 1.200 rupiah per kilonya”*.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan bapak Rusnadin tanggal 28 Juli 2024 yang menyatakan bahwa:

*“Luas lahan kelapa sawit yang saya miliki sekitar 7 Ha dan pendapatan bersih saya perbulannya 14-15 juta atau bahkan lebih dari itu tergantung harga TBS pada saat penjualan”*.

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa makin luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani maka semakin besar juga pendapatan petani. Sehingga kebutuhan ekonomi keluarga juga akan meningkat dan membaik. Ketika pendapatan tinggi maka kebutuhan ekonomi keluarga seperti peralatan rumah tangga juga akan lengkap. Pendapatan petani adalah hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan petani ditentukan dari tinggi dan rendahnya hasil produksi pertanian itu sendiri.

## 5. **Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin besar pendapatan perbulannya apalagi ditambah dengan harga sawit yang cukup tinggi hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan dan sebaliknya jika lahan yang dimiliki sempit, pendapatan juga akan kecil dan bisa mengurangi biaya konsumsi sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak Jasmani tanggal 28 Juli 2024 mengemukakan bahwa:

*“Saya punya lahan kelapa sawit 3 Ha dari tahun 2015. Pendapatan rata-rata per bulannya sekitar 6 juta sampai 7 juta tergantung pada harga jual buah sawit di daerah kami. Jika harga sawit rendah maka akan berdampak pada biaya konsumsi saya sehari-hari karena kalau pendapatan keluarga kami kurang kami harus mengirit pengeluaran untuk belanja kebutuhan keluarga hingga sampai panen selanjutnya”*

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Jasman tanggal 28 juli 2024 mengemukakan bahwa:

*“Kalau saya punya lahan kelapa sawit hanya 1 Ha dan pendapatan yang saya terima hanya sekitar 1 juta perbulan dan paling tinggi 2 juta perbulan itupun kalau harga sawit tinggi. Kelapa sawit saya saat ini sudah berumur 7 tahun dan panen baru sekitar 2 tahun yang lalu”.*

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan akan berdampak untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah akan mempersulit pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini membuat kesejahteraan keluarga tidak mungkin tercapai. Jadi dibutuhkan peran dari pemerintah terkait untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat.

## 6. **Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan yang dimaksud dalam kajian penelitian ini adalah keternagakerjaan berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Kebun kelapa sawit yang dikelola petani di Kelurahan Andabia merupakan kebun kelapa sawit swadaya petani dengan luas lahan yang bermacam-macam

yaitu mulai dari 1 Ha per KK hingga paling tertinggi 12 Ha. Luas lahan yang berbeda ini dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam membuka lahan pada masa lampau hingga keadaan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Rahula tanggal 15 Juli yang mengemukakan bahwa:

*“sebenarnya saya dan teman-teman lain kalau mengenai tanah yang kami gunakan untuk berusahatani kelapa sawit itu rata-rata sudah punya sertifikat tanah walaupun memang memang ada beberapa orang yang belum bersertifikat dan rata kami punya luas tanah lebu dari 1 Ha. Tapi yang kami Kelola saat ini tergantung kemampuan kami dalam membuka lahan karena butuh banyak tenaga kerja dan modal yang harus kami siapkan”.*

Tanah yang dikelola petani kelapa sawit merupakan tanah milik sendiri yang sudah lama dikelola oleh masyarakat didaerah tersebut ada pula yang merupakan pemberian orangtua dan sudah menjadi hak pribadi. Tanah yang dikelola petani kelapa sawit ada yang memiliki sertifikat tanah dan ada yang belum bersertifikat. Hal ini karena Sebagian petani belum mendaftarkan tanah perkebunan miliknya ke kantor pertanahan Kabupaten Konawe. Sebagian besar sudah memiliki sertifikat tanah hal tersebut dilakukan agar mudah jika suatu saat petani ingin menjual kebun kelapa sawit miliknya.

## 7. **Perumahan**

Indikator untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat petani sawit di Kelurahan Andabia baik atau tidaknya juga terlihat dari segi kepemilikan barang berharga di kalangan masyarakat tersebut. Barang berharga yang dimaksud berupa kendaraan bermotor, mobil, rumah, barang simpanan berupa emas, tanah, tabungan bank dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan salah seorang petani kelapa sawit yaitu bapak Samsidar tanggal 1 Juli 2024 yang mengemukakan bahwa:

*“Alhamdulillah saat ini kalau saya amati perkembangan masyarakat saat ini jauh lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebelum adanya perkebunan kelapa*



*sawit karena kelihatan dari kepemilikan rumah penduduk sudah cukup bagus menurut saya, selain itu juga rata-rata penduduk sudah punya kendaraan bermotor yang mereka gunakan untuk aktifitas dalam usahataniya dan ada juga yang menjadi karyawan”*

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan barang berharga para petani sawit di Kelurahan Andabia digolongkan sejahtera, karena dari 10 orang petani sawit di Kelurahan Andabia seluruhnya memiliki rumah pribadi bukan berstatus sewa. Kepemilikan barang berharga berupa mobil juga dijumpai didaerah penelitian Sedangkan sepeda motor rata-rata petani sawit di Kelurahan Andabia sudah memilikinya, tanah sebagai aset hanya dimiliki petani sawit di Kelurahan Andabia dan yang memiliki dan buku tabungan juga sudah keseluruhan para petani sawit di Kelurahan Andabia, hal ini dikarenakan hasil penjualan TBS ke perusahaan dananya dikirim melalui Rekening Tabungan petani swadaya sehingga secara otomatis seluruh petani yang sedang melakukan pengembangan kebun kelapa sawit diwajibkan untuk membuka rekening Tabungan.

## KESIMPULAN

Ketenagakerjaan dengan adanya perkebunan sawit di Kecamatan Anggaberri, penduduk setempat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu penduduk sebagai pemilik dan sebagai pekerja atau buru, pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Anggaberri telah rutin mendatangkan tenaga kesehatan untuk mengecek kondisi kesehatan warga sekitar. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia berbeda-beda. Ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan kecerdasan. Pendapatan petani kelapa sawit di Kelurahan Andabia sangat bervariasi, ini dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani. Tingkat pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh hasil dan biaya produksi kelapa sawit serta harga jual tandan buah segar (TBS). Kepemilikan barang berharga para petani sawit di Kelurahan Andabia digolongkan sejahtera, karena dari 10 orang petani sawit di Kelurahan Andabia

seluruhnya memiliki rumah pribadi bukan berstatus sewa.

## SARAN

Petani diharapkan dapat terus meningkatkan produksi dan produktivitas, dengan memanfaatkan lahan pertanian kelapa sawit. Selain itu, dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk petani sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani kelapa sawit dan Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caroline B. D. Pakasi, Jakson Arnold Klasibin Celcius Talumingan. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, Volume 14 Nomor 1.
- Decky Rinaldi. 2013. *Pengelolaan Lahan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Plasma di*
- Firmansyah, R. 2015. *Sektor Perkebunan Indonesia Dan Problematikanya*. LPPCom Edisi Khusus Vol 17 No. 1.
- Hutasoit F.R. 2015. *Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Universitas Sumatera Utara.
- Indexmundi, 2021. *Luas Panen Kelapa Sawit Indonesia*.
- Listia, E., Indradewa, D., & Putra, E. T. S. 2016. *Pertumbuhan, Produktivitas, dan Rendemen Minyak Kelapa Sawit di Dataran Tinggi*. Ilmu Pertanian (Agricultural Science), Volume 18, No.2, Halaman 77.
- Qaim, M., Sibhatu, K. T., Siregar, H., & Grass, I. 2020. *Environmental, economic, and social consequences of the oil palm boom*. Annual Review of Resource Economics, 12. *Serawai*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Siradjuddin, Irsyadi. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap*

Baselang, Vol. 4. No. 2

*Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. Program Study Agroteknologi. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sunarko., 2008. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius. Jakarta.

Tampubolon. 2016. *Analisis Produksi Kelapa Sawit*. Jurnal Program Studi Agribisnis. Universitas Sumatera Utara.